



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN BURUH JENANG  
DI KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ENGGAR SABIQUL HIDQI**

**NIM 130810101054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN BURUH JENANG  
DI KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ENGGAR SABIQUL HIDQI**

**130810101054**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Ananda segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda Sukarmi dan Ayahanda Sugito yang tercinta, senantiasa tulus memberikan doa dan semangat dukungan dalam setiap perjalanan ananda saat menempuh pendidikan mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi, memberikan kasih dan sayang yang tak terhingga setiap waktu kepada ananda dan motivasi dalam meraih cita-cita serta seluruh pengorbanan yang tak tercurahkan serta tak dapat dinilai;
2. Guru-guruku tersayang mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ketulusan hati dan kesabaran untuk membimbing, memberikan ilmu yang tidak ternilai demi kebahagiaan dan kesuksesan anandi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“semua cita-cita dan ambisi hanya bisa direngkuh apabila mau dan terus belajar  
berbagai hal, di mana pun dan kepada siapa pun”

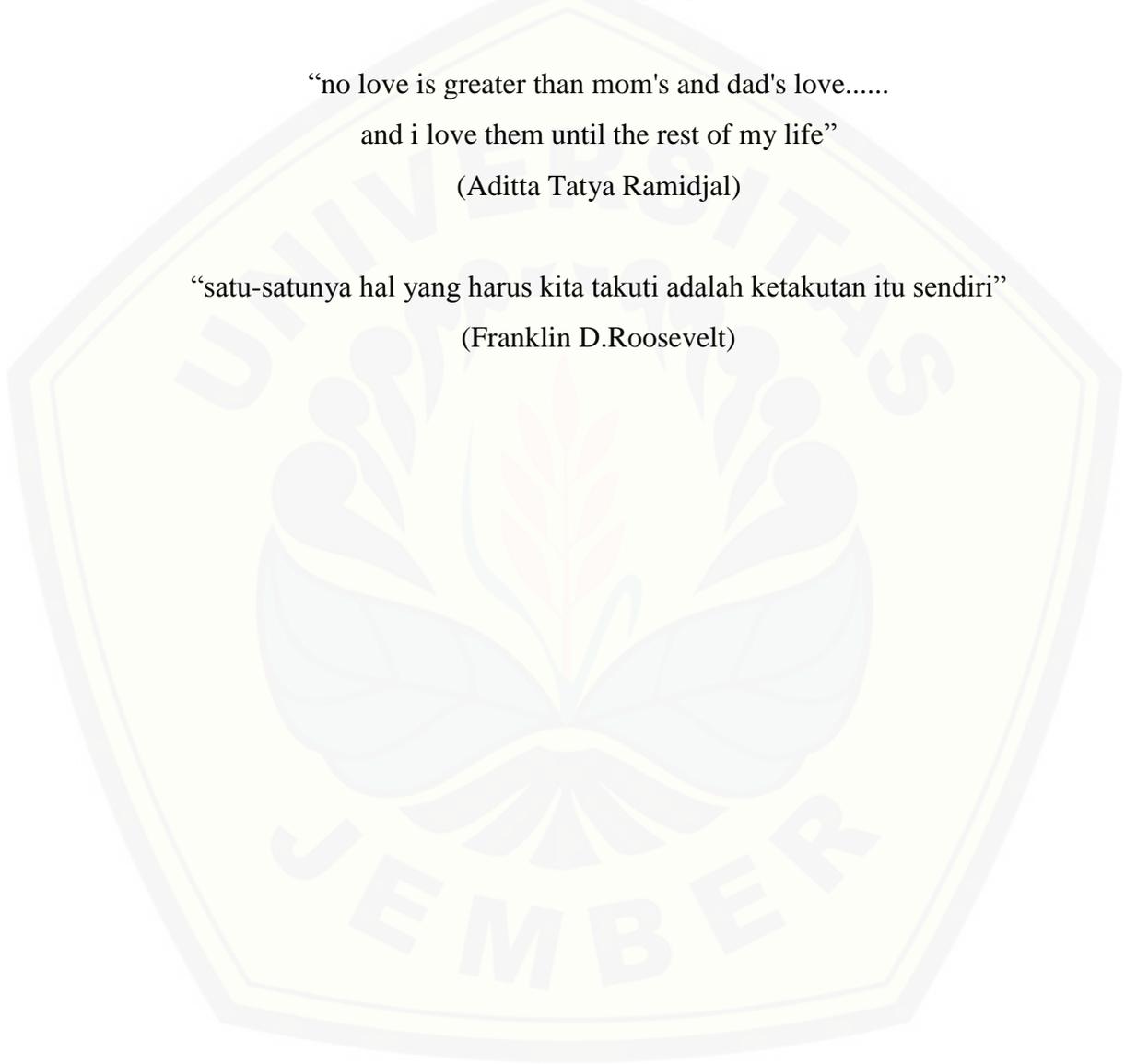
(Chairul Tanjung)

“no love is greater than mom's and dad's love.....  
and i love them until the rest of my life”

(Aditta Taty Ramidjal)

“satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri”

(Franklin D.Roosevelt)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Enggar Sabiqul Hidqi

NIM : 130810101054

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Jenang Di Kabupaten Ponorogo” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Februari 2018

Yang menyatakan,

Enggar Sabiqul Hidqi

NIM. 130810101054

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN BURUH JENANG  
DI KABUPATEN PONOROGO**

Oleh

Enggar Sabiqul Hidqi

NIM 130810101054

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan  
Buruh Jenang Di Kabupaten Ponorogo  
Nama Mahasiswa : Enggar Sabiqul Hidqi  
NIM : 130810101054  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si.  
NIP. 19600412198702 1 001

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E  
NIP. 19780414200112 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN BURUH JENANG  
DI KABUPATEN PONOROGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Enggar Sabiqul Hidqi

NIM : 130810101054

Jurusan : Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Drs. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)  
NIP. 19630614 199002 1 001
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E, M.Si. (.....)  
NIP. 19690718 199512 2 001
3. Anggota : Drs. Agus Luthfi, M.Si. (.....)  
NIP. 19650522 199002 1 001

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4x6  
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Jenang  
di Kabupaten Ponorogo*

**Enggar Sabiqul Hidqi**

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Pendapatan seorang tenaga kerja dalam suatu industri akan berbeda-beda pada masing-masing pekerjaannya. Industri jenang yang masih eksis di Kabupaten Ponorogo, tetapi dalam penghasilan buruhnya yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo dalam jangka panjang serta menentukan kebijakan dalam peningkatan pendapatan buruh jenang tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ECM (*Error Correction Model*). Penggunaan metode tersebut untuk menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan buruh jenang.

Hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo menggunakan metode ECM. Ditemukan bahwa pada jangka panjang, faktor yang mempengaruhi pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap buruh jenang di Kabupaten Ponorogo yaitu lamanya jam bekerja dan jumlah tanggungan keluarga dengan nilai t-statistik yang signifikan pada derajat keyakinan yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai t-statistik X2 dan X3 lebih besar dari nilai t-variabelnya pada derajat keyakinan  $\alpha = 5\%$  yaitu ( $3.756887 > 1.701$ ) dan ( $2.090564 > 1.701$ ) dengan koefisien nilai variabel positif. Sedangkan variabel umur bernilai negatif. Secara keseluruhan, variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada arah yang berbeda.

Kata Kunci : pendapatan, pekerja buruh, ECM.

*The analysis of Factors Affecting Jenang Labour Income  
in Ponorogo Regency*

**Enggar Sabiqul Hidqi**

*Economic Development Study Program, Department of Economics,  
Faculty of Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Income of a worker in an industry will vary by individual worker. Jenang industry that still exist in Ponorogo regency, but in the worker's income is less than the maximum. The purpose of this study to determine the factors that affect the income of jenang laborers in Ponorogo regency in the long term and determine the policy in increasing the income of the jenang laborers. The method used in this research is ECM (Error Correction Model) method. The use of such methods to explain the factors that affect the earnings of laborers of jenang.*

*The results of testing factors affecting the income of jenang laborers in Kabupaten Ponorogo using ECM method. It was found that in the long term, the factors affecting earnings had significant influence on the labor of jenang in Ponorogo regency, ie the length of working hours and the number of family dependents with significant  $t$ -statistics on the degree of confidence used ( $\alpha = 5\%$ ). The  $t$ -statistical value of  $X_2$  and  $X_3$  is greater than the value of  $t$ -variable on the degree of confidence  $\alpha = 5\%$  ie  $(3.756887 > 1.701)$  and  $(2.090564 > 1.701)$  with the coefficient of positive variable value. While the age variable is negative. Overall, independent variables affect the dependent variable in different directions*

Keywords : income, laborers, ECM.

## RINGKASAN

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo;** Enggar Sabiqul Hidqi, 130810101054; 2018; 79 halaman; program studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Salah satunya pendapatan.

Pendapatan atau upah seorang tenaga kerja dalam suatu industri akan berbeda-beda pada masing-masing pekerjaannya. Bahkan seorang tenaga kerja akan menerima pendapatan yang berbeda dalam setiap harinya. Dalam kegiatannya pendapatan yang diterima oleh pekerja suatu industri akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan, tingkat produktivitas, curahan jam kerja, lama kerja, jenis kelamin, beban keluarga yang ditanggung dan umur.

Industri kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, karena berperan dalam dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam perindustrian dan hasil-hasil pembangunan. Sifat Industri kecil yang fleksibel serta dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bawah dan menengah, dan para pelaku Industri kecil atau pengusaha kecil dapat dengan mudah berpartisipasi didalamnya. Industri jenang merupakan salah satu makanan khas yang dikenal oleh kalangan banyak dan dalam prosesnya sangat fleksibel. Dimana dari bahan baku yang digunakan pun juga melimpah di daerah tersebut. hanya dalam produktivitas yang dihasilkan sangat kurang karena ketergantungan beberapa faktor yang menjadi penghambat.

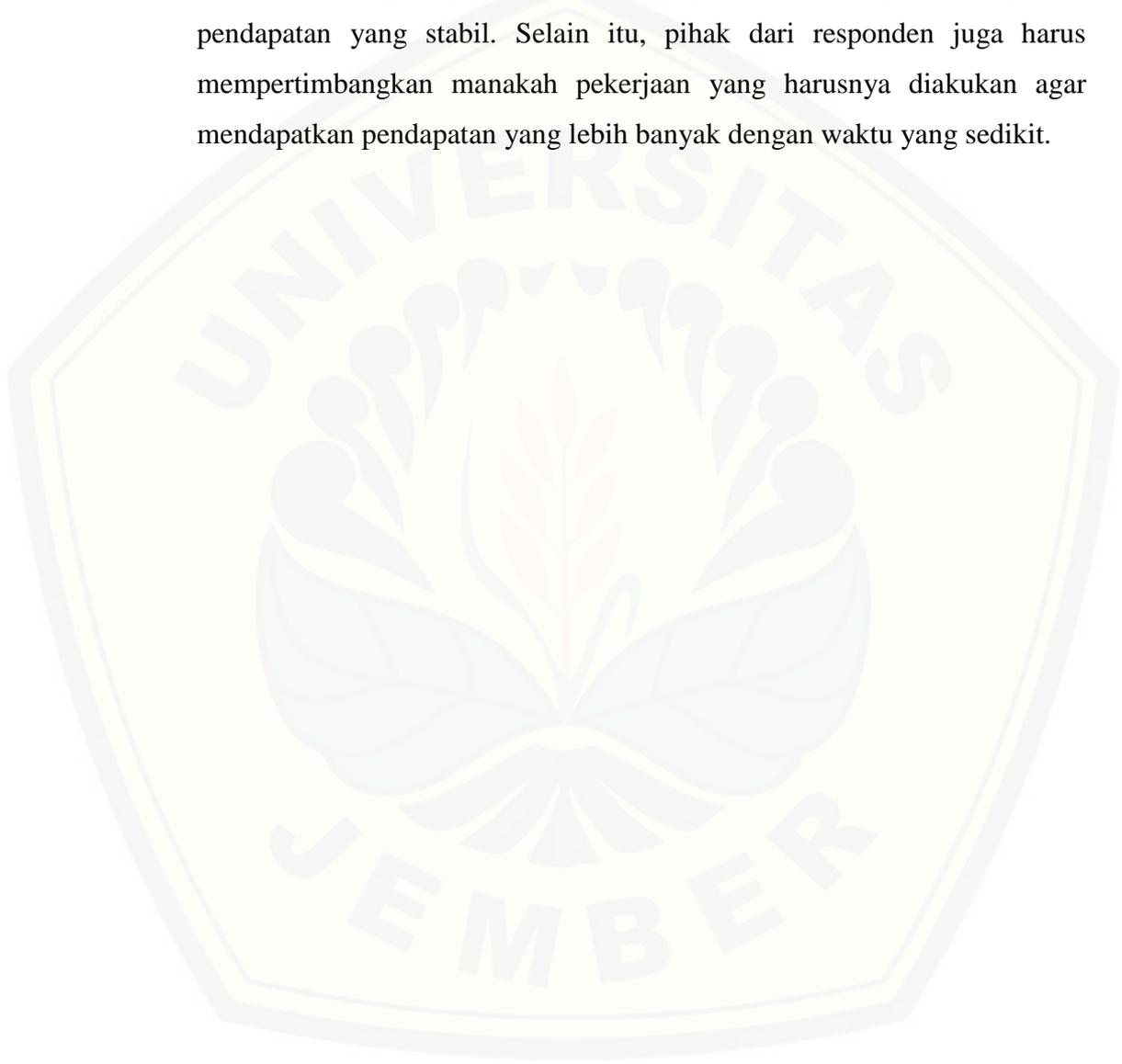
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo dalam jangka panjang serta menentukan kebijakan dalam peningkatan penghasilan buruh jenang tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ECM (*Error Correction Model*). Dimana penggunaan metode ECM ini untuk memberikan penjelasan dalam menentukan kebijakan dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo dalam jangka panjang. Faktor-faktor yang berpengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel umur, lamanya jam bekerja dan jumlah tanggungan keluarga.

Hasil estimasi dengan metode ECM (*Error Correction Model*) dalam melihat faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo memberikan hasil ada pengaruh dari ketiga variabel terhadap penghasilan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo. Hasil estimasi model ECM jangka panjang dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yang signifikan dalam mempengaruhi pendapatan dalam jangka panjang adalah lamanya jam bekerja ( $X_2$ ) dan jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistik yang signifikan pada derajat keyakinan yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai t-statistik  $X_2$  dan  $X_3$  lebih besar dari nilai t-variabelnya pada derajat keyakinan  $\alpha = 5\%$  yaitu ( $3.756887 > 1.701$ ) dan ( $2.090564 > 1.701$ ). Koefisien nilai variabel  $X_2$  dan  $X_3$  yang bernilai positif sebesar 3592.096 dan 14414.07 yang berarti bahwa apabila variabel  $X_2$  dan  $X_3$  mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel lamanya jam bekerja dan jumlah tanggungan keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0.0004 dan 0.0410.

Subjek diinterpretasikan bahwa pada model jangka panjang tersebut, seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada arah yang berbeda. Dimana hal ini terlihat dari tidak adanya simbol minus (negatif) pada variabel  $X_2$  dan  $X_3$ . Sedangkan variabel umur bernilai negatif. Yang artinya seluruh variabel mempengaruhi dengan arah yang berbeda.

- a) Berdasarkan hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo dengan hasil yang sudah diketahui,

maka diperlukan kebijakan yang tepat dan mendasar untuk menambah pendapatan daripada buruh jenang tersebut. Sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor umur agar meningkatkan pendapatan. Perlu ditambah lamanya jam bekerja bagi pekerja yang berusia tua dan pekerja yang masa kerjanya sudah lama agar mendapatkan pendapatan yang stabil. Selain itu, pihak dari responden juga harus mempertimbangkan manakah pekerjaan yang harusnya dilakukan agar mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dengan waktu yang sedikit.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, serta hidayah dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Agung Muhammad SAW atas petunjuk yang telah diberikan kepada ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benerang seperti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, dukungan, kasih sayang dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing ke I yang telah memberikan banyak waktu dan kesediaan beliau untuk membimbing, memberikan kritik dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini, serta saran yang bermanfaat, kesabaran yang tidak dapat dinilai apapun dalam membantu penulis. Terimakasih saya ucapkan kepada beliau.
2. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, semangat, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Ibunda Sukarmi dan Sugito, terimakasih yang tak terhingga enggar ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk enggar, dukungan, semangat

dan kasih sayang yang sangat tulus dari beliau, kesabaran, kerja keras, dan pengorbanan yang tak bisa dinilai dari apapun. Semoga apa yang telah Ibu dan Ayah lakukan, akan menjadi sebuah kesuksesan dan kebahagiaan dimasa depan;

8. Buat adik-adik ku, Eziqy Zhaahiru Havizh dan Eqzha Chooiru Hafidh terima kasih telah support dan beri dukungan kepada kakak kamu yang sampai jenjang ini dan jangan lupa untuk terus belajar supaya nantinya bisa sukses;
9. Terima kasih teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan konsentrasi ESDM 2013, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi maupun kritik bagi penulis;
10. Untuk Rhamanda Try, Rohmad Kurniawan, Rilo Gita, Nanda Budi dan Ibnu Achmad, terima kasih telah memberi banyak motivasi kenangan dan suka maupun duka di perantauan, kalian sahabat terbaik. Serta penghuni kosan Men'z 14 yang telah selalu bersama dan selalu ada cerita yang menjadi kenangan bagi penulis.
11. Khusus untuk Erlina Yulianti Pratiwi, terimakasih atas kasih sayang yang tulus, kesabaran, perhatian dan semangat yang tiada henti yang selalu diberikan kepada enggar selama ini.
12. Teman-teman KKN 108, terimakasih atas seluruh kenangan dan rasa kebersamaan dan kekeluargaan selama tinggal di Desa Sukojember, Kec. Jelbuk, Kab. Jember.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali milik-Nya, akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini.

Jember, Februari 2018

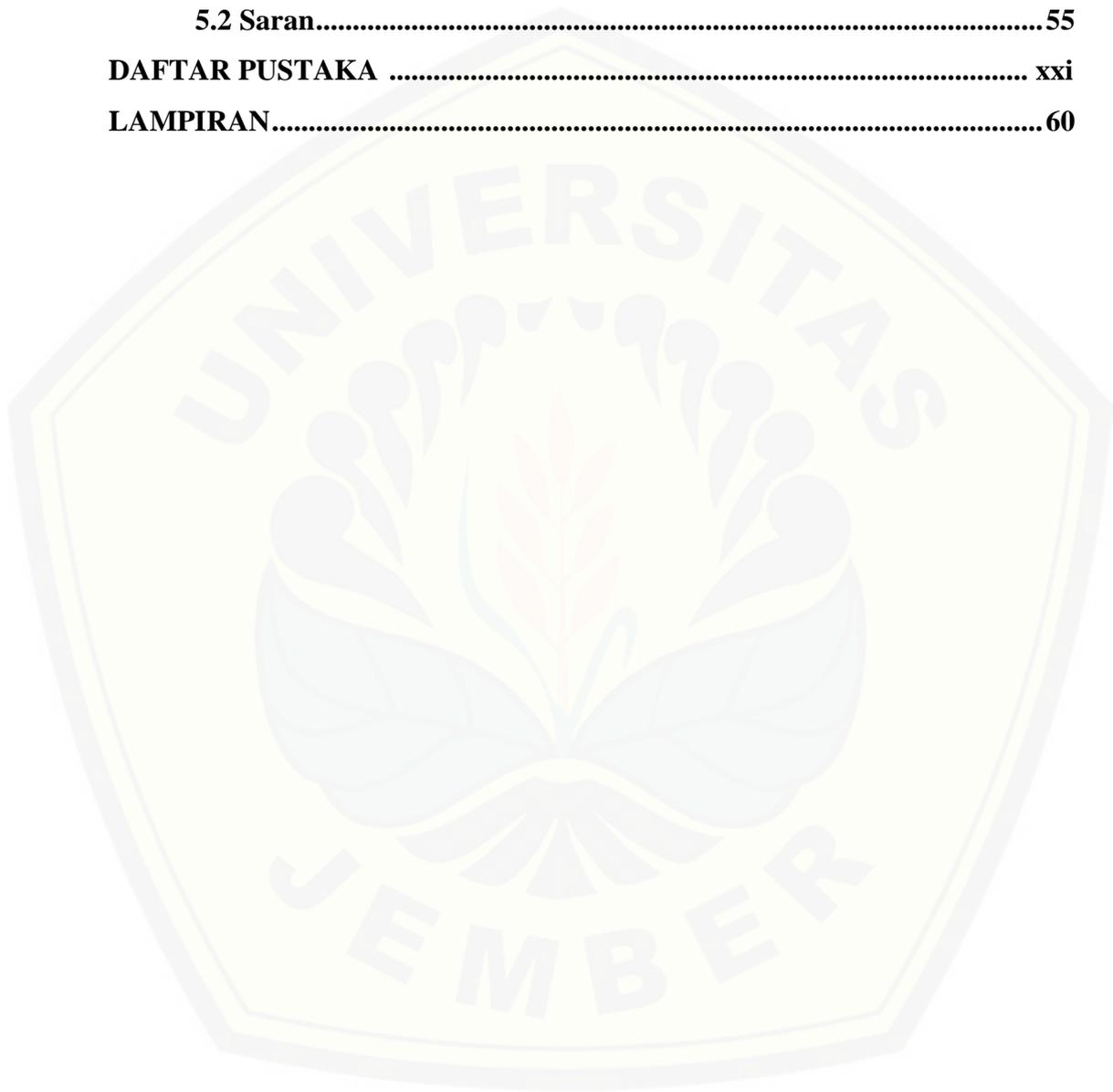
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RINGKASAN .....	xi
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Pendapatan .....	8
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Upah .....	11
<b>2.2 Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>17</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>21</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>2.5 Asumsi Penelitian.....</b>	<b>22</b>

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>23</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	23
3.1.2 Unit Analisis .....	24
3.1.3 Lokasi Penelitian .....	24
<b>3.2 Populasi .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Spesifikasi Model Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>26</b>
<b>3.6 Metode Analisis Data .....</b>	<b>27</b>
3.6.1 Uji-Uji Pra Estimasi .....	27
3.6.2 Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	34
<b>3.7 Desain Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>3.8 Limitasi Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 4. PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>38</b>
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Ponorogo .....	38
4.1.2 Umur .....	40
4.1.3 Curahan Jam Kerja .....	40
4.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	41
<b>4.2 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh     Jenang Di Kabupaten Ponorogo .....</b>	<b>42</b>
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Diskriptif .....	43
4.2.2 Hasil Uji Stasioneritas Data .....	45
4.2.3 Uji Kointegrasi .....	46
4.2.4 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.5 Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	49
<b>4.3 Deskripsi dan Interpretasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi     Pendapatan Buruh Jenang Di Kabupaten Ponorogo .....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan .....	51
4.3.2 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan .....	52

4.3.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan .....	53
<b>BAB 5.PENUTUP</b> .....	<b>53</b>
<b>5.1Kesimpulan</b> .....	<b>55</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>xxi</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>60</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya .....	19
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur Pada buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Curahan Jam Kerja Pada Buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo .....	40
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Buruh Jenang Di Kabupaten Ponorogo .....	41
Tabel 4.4 Nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standart deviasi masing-masing variabel faktor yang berpengaruh pada pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo .....	43
Tabel 4.5 Hasil uji akar unit variabel pendapatan, umur, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga pada buruh jenang di Kabupaten Ponorogo .....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Johanes-Cointegration</i> pada pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Diagnosis Asumsi Klasik .....	48
Tabel 4.8 Hasil Estimasi ECM.....	49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 3.1 Desain Metode Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Ponorogo .....	39



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut (Sulistiawati, 2012).

Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Kalau penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah (Irawan dan Suparmoko, 2002:88)

Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Pada dasawarsa yang lalu, masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja yang baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya permintaan" tenaga kerja, yang selanjutnya semakin dicitutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya

masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000:307).

Pekerja menurut BPS adalah seseorang yang bekerja secara permanen untuk orang lain atau lembaga atau perusahaan atau instansi dan memperoleh uang atau barang sebagai upah atau gaji. Sedangkan pegawai yang tidak memiliki majikan dikategorikan sebagai pekerja harian. Kecenderungan pertumbuhan berlanjut untuk pekerja tetap, dimana 43,4 juta penduduk Indonesia adalah pekerja tetap (BPS, 2014). Kemajuan pesat pertumbuhan angkatan kerja juga di dorong oleh adanya permintaan dan penawaran para pekerja (Suyanto, 2000). Dari sisi permintaan, investasi besar dan tingkat konsumsi domestik menjadi penggerak pertumbuhan angkatan kerja serta peningkatan upah minimum telah mendorong pendapatan keluarga serta memberikan kontribusi pada permintaan rata-rata (Mahyuddin, 2010). Sedangkan penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu (Simanjuntak, 2001:34).

Pendapatan atau upah seorang tenaga kerja dalam suatu industri akan berbeda-beda pada masing-masing pekerjaannya. Bahkan seorang tenaga kerja akan menerima pendapatan yang berbeda dalam setiap harinya. Dalam kegiatannya pendapatan yang diterima oleh pekerja suatu industri akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan, tingkat produktivitas, curahan jam kerja, lama kerja, jenis kelamin, beban keluarga yang ditanggung dan umur.

Sumber daya manusia tidak hanya bernilai penting untuk suatu negara. Dalam industri ataupun perusahaan tenaga kerja adalah sumber daya manusia dan merupakan komponen yang paling penting dalam suatu industri. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting sebab dalam kegiatan operasional dalam suatu industri bergantung pada tenaga kerja. Meskipun dalam suatu industri itu menggunakan mesin dalam proses produksinya, tetap membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan khusus yang mampu mengoperasikan mesin tersebut. Strategi pembangunan di sebagian besar negara memprioritaskan pada pembangunan kualitas modal manusia dengan melakukan perbaikan sistem

pendidikan dan support anggaran (subsidi) yang besar. Selain itu pembangunan modal manusia diyakini tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan, namun juga berperan sentral mempengaruhi distribusi pendapatan di suatu perekonomian (Becker,1964; Schultz, 1981 dalam Sun'an dan Senuk, 2015).

Melihat peranan Industri kecil dalam perekonomian ditinjau dari segi jumlah usaha, maupun dari segi penciptaan lapangan kerja, maka dibutuhkan lingkungan yang mendukung serta keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian pengembangan investasi perlu berlangsung berkelanjutan dan berakar dari kemampuan sumber daya nasional dan partisipasi luas masyarakat dan dunia usaha terutama UKM dan koperasi perlu didorong untuk memperluas kesempatan dan pemerataan berusaha bagi seluruh pelaku ekonomi, sehingga terwujud sistem perekonomian kerakyatan. Prospek bisnis Industri kecil dalam era perdagangan bebas dan otonomi daerah sangat bergantung pada upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengembangkan bisnis Industri kecil (Rapini, 2016).

Dalam klasifikasinya, Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja) (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo*, 2016).

Usaha Kecil Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UKM, Usaha Kecil Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Industri kecil merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif individu di mana seseorang ingin meningkatkan taraf hidupnya.

Sifat Industri kecil yang fleksibel serta dapat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat bawah dan menengah, dan para pelaku Industri kecil atau

pengusaha kecil dapat dengan mudah berpartisipasi didalamnya. Fleksibilitas yang dimiliki oleh Industri kecil dan tingkat skala yang kecil, telah membuat para pengusaha kecil semangat untuk memulai usaha kapan saja dan bersifat mudah untuk mengawalinya.

Keberadaan UKM yang demikian sebagai bagian dari keseluruhan entitas Nasional merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi yang beragam di Indonesia. Namun masih banyak masalah yang dihadapi oleh UKM tersebut. Sebagaimana hasil Penelitian tentang UKM di daerah Bantul Yogyakarta, diketahui bahwa beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM antara lain 1) pemasaran, 2) modal dan pendanaan, 3) inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, 4) pemakaian bahan baku, 5) peralatan produksi, 6) penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, 7) rencana pengembangan usaha, 8) kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal (Sriyana, 2010).

Kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide – ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (value) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu untuk melihat peluang bisnis yang berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011:66) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”. Erlich (2007:49) mengatakan bahwa “Suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan”.

Usaha jenang adalah salah satu usaha yang masih eksis di kalangan masyarakat Ponorogo sebagai makanan khas dan salah satu pilar perekonomian masyarakat. Dengan demikian usaha jenang ini masih dipertahankan oleh masyarakat Ponorogo sebagai mata pencaharian dan juga karena sebagai turun temurun yang masih mempunyai asal usul serta dilakukan oleh perusahaan kecil. Usaha ini tersebar di Ponorogo khususnya daerah kota dengan aktivitas masyarakat yang dinamis. Bahan baku dalam pembuatan Jenang tersebut sangat

mudah didapat di sekitar lingkungan usaha tersebut, yaitu beras dan gula yang utama. Pada saat terdapat acara tahunan (seperti pergantian tahun baru islam) banyak pesanan yang terkadang tidak sedikit memesannya. Karena pada masyarakat Ponorogo sendiri, Jenang sendiri harus wajib ada pada saat acara-acara keagamaan.

Salah satu fakta yang mencolok mengenai salah satu home industri Jenang yang sudah pernah masuk dalam pasar luar negeri. Kendati karena usahanya yang dirintis sejak Tahun 1955 itu, kini diserahkan kepada anaknya. Namun keuletan perempuan ini diakui seluruh warga dikampungnya dan para wisatawan yang berdatangkan ke rumahnya untuk membeli berbagai produk hasil indutsri rumah tangganya.

Tidak hanya wisatawan dari wilayah karesidenan madiun dan dalam negeri, akan tetapi salah satu produk jenang yang bernama Jenang Mirah yang memiliki ciri khas lembut seperti lem tetapi tak lengket ini sudah menembus pasar luar negeri. Hal ini berkat kegigihan sejumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang membawakan oleh-oleh khas kampung halamannya untuk teman dan majikannya di Malaysia, Taiwan, Singapura, Saudi, dan Hongkong. Selain itu, keluarga besar dari pengunjung Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Ngabar yang sebagian santrinya berasal dari luar negeri. Bahkan bisa dikatakan kampung Josari sebagai kampung oleh-oleh hasil produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (dilansir dari *Surya Online*, Minggu 29/7/2012, <http://surabaya.tribunnews.com/2012>).

Di Kabupaten Ponorogo sendiri hambatan UKM atau Industri dari hasil penelitian Dewi (2009) ditemukan antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) pengusaha, ketidakmampuan pengusaha mengembalikan pinjaman, keterbatasan jumlah pegawai, keterbatasan informasi. Meskipun disisi lain beberapa faktor pendukung berupa ketersediaan dana, jalinan kerjasama dengan instansi lain, ketersediaan sarana dan prasarana.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh variabel umur, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh. Ketiga variabel

tersebut diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh Industri kecil (Jenang) di Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini pendapatan merupakan yang diterima buruh sebagai pekerja di perusahaan jenang ditambah dengan pekerjaan sampingan. Oleh karena itu semakin besar produktivitas yang dihasilkan oleh pekerja tersebut akan berpengaruh pada pendapatan yang didapatkan untuk mengayomi keluarga yang ditanggung oleh pekerja tersebut. umur disini akan berpengaruh pada penghasilan yang diterima nantinya, karena semakin tua umur tersebut maka produktivitas yang dihasilkan akan semakin menurun. Umur tersebut dihitung dalam satuan tahun. Lamanya jam bekerja adalah pengalaman dari tenaga kerja, apakah sudah pernah bekerja atau belum pernah bekerja sebelumnya. Curahan jam kerja dinyatakan dalam satuan jam/minggu. Selanjutnya yaitu jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh tenaga kerja tersebut dengan pemenuhan pendapatan yang diterimanya tersebut melalui SDM yang dimilikinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode analisis yang digunakan, yaitu menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) serta tempat penelitian yang bertumpu pada buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Jenang Di Kabupaten Ponorogo*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka muncullah pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh umur terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo tersebut?
2. Seberapa besar pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo tersebut?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo tersebut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh umur terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak terkait sehingga memiliki sumbangsih terhadap masyarakat tentang bahasan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Manfaat itu diantaranya :

#### 1. Manfaat Praktis

Gambaran dan informasi tentang pengaruh umur, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap penghasilan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo guna dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan kebijaksanaan pemerintah khususnya dinas terkait dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan buruh khususnya industri jenang tersebut.

#### 2. Manfaat Teoritis

Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki maupun dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Industri kecil disini berdiri dari mayoritas modal sendiri dan dari tenaga kerja yang berada di lingkungan itu sendiri.

Bab 2 pada tinjauan pustaka ini akan mengkaji tentang teori ekonomi makro yaitu pendapatan. Teori dari setiap variabel yang digunakan akan dikembangkan dan dikaitkan dengan fenomena ekonomi yang ada yang berhubungan dengan kondisi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya, kerangka konseptual dari alur penelitian. Penelitian ini menggunakan referensi yang bersumber dari jurnal, buku, serta lembaga terkait.

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Secara umum pendapatan memiliki pengertian hasil atau balas jasa yang diperoleh dari pencaharian sebuah usaha. Namun banyak pendapat beberapa ahli mengenai teori pendapatan ini. Menurut M Friedman dalam Guritno Mangkoesoebroto (1998: 72) teori pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (transitory income). Pengertian dari pendapatan permanen adalah:

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji, upah.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).

Menurut Boediono (1999: 137) pendapatan total (total revenue) adalah total dari semua hasil produksi yang di dapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total pendapatan yang diterima)

P = Price (Harga Jual Produk)

Q = Quality (Jumlah hasil produk yang dicapai)

Dari beberapa pendapat tersebut, pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai akibat dari hasil aktifitas yang mereka kerjakan selama periode tertentu. Pendapatan dapat berupa upah, gaji, sewa, bunga, deviden dan penerimaan dari pemerintah contohnya BLT atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1996). Pendapatan atau upah merupakan dua istilah yang memiliki pengertian yang sama. Dimana upah adalah penghargaan atau balas jasa dari perusahaan atas pengorbanan dari seorang tenaga kerja yang berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena upah merupakan faktor pendorong untuk bekerja.

Dalam buku Mankiw (2003), upah didefinisikan sebagai kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan. Upah juga sebagai suatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundangundangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Besar upah akan menjadi dasar pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan, sehingga pekerja dapat memperkirakan upah yang akan diterima jika mereka meningkatkan hasil produksi.

Menurut Moekijat (2007:6) yang menyatakan bahwa upah adalah pembayaran yang diberikan kepada karyawan produksi dengan dasar lamanya jam

kerja. Sedangkan menurut Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.

Menurut Sukirno (2008: 351) upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi, sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Upah Nominal Yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja;
2. Upah Riil Yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Pendapatan keluarga menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal itu disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu istirahatnya. Hal itu menyebabkan mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal yang merupakan faktor cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal (Anggraini, 2008:10).

Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Menurut Gilarso (1992:62) sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari beberapa faktor, yaitu :

1. Usaha sendiri (wiraswasta) contohnya berdagang, mengerjakan garapan lahan, dan menjalankan perusahaannya sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, contohnya bekerja di kantor, perusahaan atau industri sebagai karyawan baik swasta maupun di golongan pemerintah.

3. Hasil dari milik sendiri contohnya memiliki sawah, rumah yang dikontrakkan atau dibuat kost, memiliki uang yang dipinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang sudah lanjut usia, dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau instansi yang lainnya.
4. Sumbangan atau hadiah, contohnya mendapat sumbangan atau bantuan dari keluarga, warisan orang tua, hadiah, tabungan dan lain-lain.
5. Pinjaman atau hutang yaitu merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Fungsi dari pendapatan pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga menurut Sumarsono (2003:97), yaitu:

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggung jawabnya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi.
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus.

### **2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Upah**

Menurut Adam Smith tinggi rendahnya upah ditentukan oleh dua faktor, yaitu: (1) biaya hidup minimum dan pekerja dengan keluarganya, upah ini disebut upah alami atau upah kodrat. Dan menurut Smith, tinggi rendahnya biaya hidup ditentukan oleh tempat, waktu, dan adat istiadat penduduk. (2) permintaan dan penawaran tenaga kerja, ini dinamakan sebagai kodrat (Payaman, 1998:36). Adam Smith mengemukakan bahwa sebuah kesejahteraan dapat diraih dengan adanya pembagian kerja pada tugas tertentu, antar sektor, atau antar negara (Chamsyah, 2008).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat upah menurut Payaman Simanjuntak (1998:143) yaitu :

1. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Upah cenderung tinggi bagi pekerja yang jumlahnya terbatas sedangkan permintaannya banyak, misalnya pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan skills tinggi, penawaran tenaga kerja rendah dan jumlah tenaga kerja langka, maka tingkat upah cenderung tinggi dan begitu pula sebaliknya.

2. Organisasi Pekerja

Adanya serikat pekerja yang kuat maka posisi bergainig juga kuat sehingga akan menaikkan tingkat upah.

3. Kemampuan untuk Membayar Bagi Perusahaan

Upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, semakin tinggi upah pekerja akan semakin tinggi biaya produksi sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Jika biaya produksi tinggi sementara hasil produksi rendah menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar lebih tinggi upah para pekerjanya.

4. Produktivitas

Semakin tinggi produktivitas kerja akan mengurangi biaya produksi dan menambah keuntungan perusahaan sehingga upah yang diterima pekerja juga semakin tinggi. Produktivitas juga menentukan prestasi kerja.

5. Biaya Hidup

Di kota besar biaya hidup cenderung tinggi sedangkan di daerah adalah sebaliknya. Biaya hidup merupakan batas penerimaan upah para pekerja.

6. Kebutuhan Hidup

Semakin tinggi kebutuhan hidup mengakibatkan upah cenderung tinggi dan sebaliknya.

7. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah melalui peraturan perundangan turut memengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah. Misalnya, melalui penetapan upah minimum.

Secara umum perusahaan juga berperan dalam menimbulkan perbedaan dalam pengupahan. Menurut Payaman Simanjuntak (1998:128) faktor-faktor tersebut antara lain:

### 1. Pasar Kerja

Beberapa pasar kerja pada dasarnya berbeda dan terpisah satu sama lain. Di satu pihak, pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda juga. Di pihak lain, tenaga kerja mempunyai tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda sedangkan produktivitas kerja seseorang berbeda menurut pendidikan dan latihan yang diperolehnya. Hal tersebut biasanya terlihat dalam perbedaan penghasilan menurut pendidikannya. Dengan kata lain, perbedaan tingkat upah dapat terjadi karena perbedaan tingkat pendidikan, latihan atau pengalaman kerja.

### 2. Persentasi Biaya Karyawan terhadap Seluruh Biaya Produksi

Semakin kecil proporsi biaya karyawan dibandingkan dengan biaya keseluruhan, upah dan kenaikan upah bukan merupakan persoalan besar bagi pengusaha. Dengan kata lain, semakin kecil proporsi biaya karyawan terhadap biaya keseluruhan, semakin tinggi tingkat upah. Kenyataan upah yang relatif tinggi dapat disaksikan dalam perusahaan –perusahaan yang padat modal seperti perusahaan minyak, pertambangan, industri berat dan lain-lain.

### 3. Perbedaan Pembagian Proporsi Keuntungan Penjualan

Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar jumlah absolut keuntungan, semakin tinggi tingkat upah.

### 4. Peranan Pengusaha yang Bersangkutan dalam Menentukan Harga

Perusahaan-perusahaan monopoli dapat menaikkan harga tanpa takut akan kompetisi. Demikian juga pengusaha-pengusaha oligopoli lebih mudah untuk bersama-sama berunding menentukan harga, sehingga tidak perlu berkompetisi satu sama lain. Dalam perusahaan-perusahaan seperti itu lebih mudah untuk menimpakan kenaikan upah kepada harga jual barang. Dampaknya maka tingkat upah pada perusahaan monopoli dan oligopoli cenderung untuk lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan yang sifatnya kompetisi bebas.

### 5. Perbedaan Besar Kecilnya Perusahaan

Perusahaan yang besar dapat memperoleh kemanfaatan “economic of scale” dan dapat menurunkan harga sehingga mampu mendominasi pasar. Dengan demikian perusahaan besar cenderung lebih mampu memberikan tingkat upah yang lebih tinggi dari perusahaan kecil.

6. Tingkat Efisiensi dan Manajemen Perusahaan

Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi, dan semakin besar upah yang dapat dibayarkan kepada karyawannya.

7. Perbedaan Kemampuan dan Kekuatan Serikat Pekerja

Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengusahakan kenaikan upah. Dengan kata lain, tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya kuat, biasanya lebih tinggi dari tingkat upah di perusahaan-perusahaan yang serikat pekerjanya lemah.

8. Faktor Kelangkaan

Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha.

9. Resiko Pekerja

Semakin tinggi kemungkinan mendapat resiko, semakin tinggi tingkat upah.

**A. Hubungan Umur terhadap Pendapatan**

Pengaruh Umur terhadap Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan seorang tenaga kerja. Semakin bertambahnya umur seseorang kedalam tingkat usia produktif akan mendorong orang tersebut untuk memasuki dunia kerja. Dilihat dari faktor umur partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Semakin tua umur seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar terutama apabila sudah berkeluarga. Dengan demikian alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat. Menurut (Simanjuntak, 1998: 39) semakin bertambahnya umur seseorang, maka tanggung

jawab terhadap keluarganya semakin besar terutama bagi yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat, yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan semakin menuanya umur seseorang.

Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seorang yang termasuk umur non produktif dan juga tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Struktur umur akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi penduduk yang bersangkutan. Secara umum penduduk pada kelompok usia produktif lebih memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibanding penduduk dalam kelompok usia non produktif (Martini, 2012).

Semakin bertambahnya usia pada penduduk usia produktif akan dapat menambah pendapatan. Tetapi lain halnya pada usia tidak produktif lagi atau pada usia lebih dari 64 tahun dengan semakin bertambahnya usia akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan. Hal ini disebabkan karena semakin menurunnya produktivitas kerjanya (Simanjuntak, 1998:29).

Namun menurut (Wirosuhardjo, 1986: 302) tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja, hal-hal baru tenaga kerja yang berusia lebih dari 55 tahun, curahan jam kerjanya semakin menurun karena faktor umur yang sudah tua. Artinya apabila seorang pekerja bertambah tua usianya akan menurunkan kemampuan fisiknya sehingga dapat menurunkan pendapatannya.

## **B. Hubungan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Tingkat curahan jam kerja adalah banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia (Mubyarto, 1996: 30). Lamanya jam bekerja disini adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh untuk melakukan pekerjaan di perusahaan, rumah dan pekerja sambilan.

Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama bekerja dan diluar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Besarnya penghasilan di lain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang

digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang (Sudarman, 1990: 66).

Menurut Simanjuntak (1998:31) menyatakan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan produktivitasnya. Menurut Manning (1996: 205) tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan mereka yang bekerja 35 jam per minggu atau lebih. Tapi jam kerja yang kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan yang rendah.

### **C. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja tersebut. Baik saudara sendiri ataupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Suatu keluarga yang memiliki jumlah tabungan keluarga banyak dan pendapatan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatannya yang relatif kecil cenderung akan memicu anggota keluarganya untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitasnya akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila beban tanggungan keluarga kecil maka biaya hidup juga kecil, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas rendah (Simanjuntak, 2001:26).

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan. Karena anggota keluarga yang berada dalam usia kerja merupakan tulang punggung bagi anggota keluarga yang lain, maka diperlukan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, maka akan memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1986: 35).

Hal ini dapat dipastikan apabila jumlah keluarga besar pencurahan jam kerja akan meningkat, maka produktivitasnya yang akan diterimapun meningkat. Dengan demikian keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin tambah besar pula untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Adidaya, 2016).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai studi empiris berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, sebelumnya terkait dengan analisis Industri serta variabel-variabel yang mempengaruhi sedikit banyak akan memberikan gambaran pada penelitian ini.

Menurut Ni Putu Sudarsani (2015) yang meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini untuk; 1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur terhadap jumlah jam kerja pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. 2) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jam kerja terhadap pendapatan pekerja migran perempuan di Industri Kerajinan Tedung Bali. 3) menganalisis pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan umur terhadap pendapatan pekerja migran perempuan melalui jumlah jam kerja di Industri Kerajinan Tedung Bali. Dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita di Industri Pengerajin Tedung Bali.

Menurut Muhammad Salim *et al* (2015) meneliti Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Aluminium Di Desa

Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di pasar Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

Menurut Istana Pria Pratama (2016) yang meneliti Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel curahan jam kerja dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda, maka dapat disimpulkan bahwa dari analisis tersebut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja dan jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Menurut Ayu Indriani Pradipta (2017) yang meneliti Determinan Pendapatan Pekerja Bagian Repair pada Industri Pengolahan Kayu Plywood Di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Sudarsani et al (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	Analisis Regresi Linear Berganda	Pendapatan (Y), X1= Tingkat Pendidikan X2= Pengalaman Kerja X3= Jumlah Tanggungan Keluarga X4= Umur X5= Jumlah Jam Kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah jam kerja dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita di Industri Pengerajin Tedung Bali.
2.	Muhammad Salim et al (2015)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Pengrajin Aluminium Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember	Analisis regresi linier berganda, Analisis deskriptif kategorisasi	Pendapatan pedagang (Y), modal (X1), curahan jam kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3)	Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.
3.	Istana Pria	Analisis Faktor yang	Analisis Regresi	Pendapatan (Y),	Hasil penelitian ini menunjukkan

Pratama (2016)	Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	Linier Berganda	X1= Curahan Jam Kerja X2= Jarak Tempuh	bahwa variabel curahan jam kerja dan jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
4. Ayu Indriani Pradipta (2017)	Determnan Pendapatan Pekerja Bagian Repairpada Industri Pengolahan Kayu Plywood Di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang	Analisis Regresi Linear Berganda	Pendapatan (Y), Umur (X1), Masa kerja (X2), Curahan jam kerja (X3), dan Jumlah tanggungan keluarga (X4).	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel umur, masa kerja, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja bagian repair pada industri pengolahan kayu plywood. Sedangkan secara parsial hanya curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja

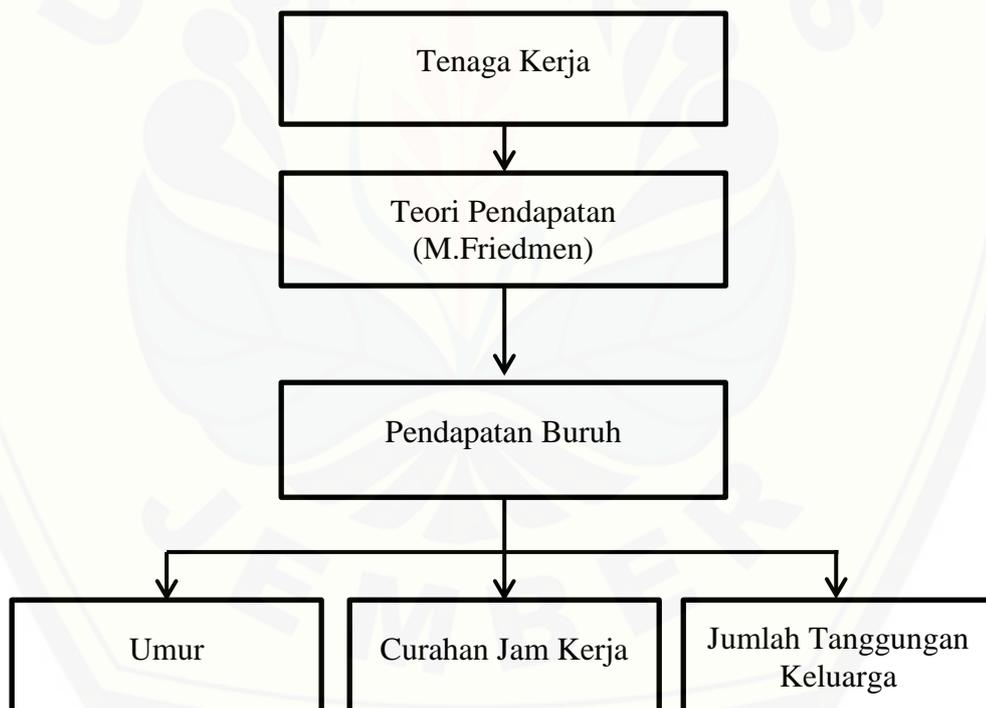
Sumber : Berbagai sumber jurnal terkait, diolah

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pemikiran oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Kerangka berpikir ini memberikan gambaran tentang fokus di penelitian ini. Pada penelitian ini membahas tentang konsep analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

Faktor-faktor yang telah diuraikan diatas sangat berpengaruh terhadap pendapatan pekerja buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Faktor-faktor umur, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang sudah terdata akan diuji statistik sehingga menemukan jawaban apakah variabel-variabel tersebut sebagai pengaruh besar penghasilan buruh perusahaan Jenang di Kabupaten Ponorogo.

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



Sumber : Kerangka diolah oleh peneliti

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang diambil oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memberikan gambaran terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.
2. Diduga curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.
3. Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

#### **2.5 Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun asumsi yang digunakan yaitu penghasilan sangat tergantung dan mungkin dipengaruhi oleh faktor umur, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga dalam perusahaan Jenang di Kabupaten Ponorogo. Ketiga variabel tersebut diduga berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan yang dicapai oleh buruh tersebut.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan bagian metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dependen dan independen yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan perolehan data. Oleh karena itu diperlukan pengujian dengan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi yang ada, dimana yang sesuai dengan masalah yang diambil oleh peneliti. Bab 3 ini akan memaparkan bagian metodologi penelitian yang digunakan untuk mengestimasi variabel-variabel dependen dan independen yang dipakai pada penelitian ini berdasarkan perolehan data. Pembahasan dalam bab 3 terdiri dari 8 subbab, yaitu subbab 3.1 mendiskripsikan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Subbab 3.2 mengenai populasi dan sampel yang akan diambil dalam penelitian ini. Subbab 3.3 mendiskripsikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dan pada subbab 3.4 memberikan penjelasan mengenai spesifikasi model penelitian yang digunakan. Sementara itu pada subbab 3.5 menjelaskan penjabaran tentang definisi operasional variabel dari penelitian ini. Subbab 3.6 mengenai metode analisis data dalam penelitian ini. Pada subbab 3.7 yaitu mengenai desain penelitian yang dilakukan dan subbab 3.8 limitasi penelitian, dimana subbab ini membatasi penelitian yang dilakukan.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode explanatory. Dimana penelitian explanatory merupakan penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998:45 dalam Adidaya, 2016).

### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini terkait faktor pendapatan yaitu umur, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga pada buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.

### 3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau arena berlangsungnya penelitian ini. Lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu industri Jenang di Kabupaten Ponorogo.

## 3.2 Populasi

Populasi menurut pengertian abstrak menunjukkan totalitas dari seluruh objek penelitian. Populasi juga menunjukkan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki oleh salah satu atau beberapa ciri dan karakteristik yang sama (Sugiyono, 2003:45). Sedangkan sampel sendiri adalah himpunan objek pengamatan yang dipilih dari populasi.

Bobot besarnya sampel harus bisa dipertanggungjawabkan, ini berarti sampel harus benar-benar bisa mewakili populasi. Guna mencapai bobot seperti ini, maka sampel pada tingkat manapun dari suatu penarikan sampel setiap unit populasi harus terwakili. Karena itu dapat dilakukan perhitungan secara pasti dari populasi tertentu. Berikut rumus perhitungan besaran sampel menurut Bungin (2005:101), yaitu :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

E = persen kelonggaran ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Populasi pekerja buruh pada industri Jenang di Kabupaten Ponorogo sebanyak 156 pekerja. Sehingga dapat diambil sampel sebesar :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N(e)^2+1} \\ &= \frac{156}{156(0,1)^2+1} \\ &= \frac{156}{2,5} \\ &= 61\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan jumlah sampel yang dihasilkan yaitu 61 responden, dimana jumlah tersebut dianggap dapat mewakili jumlah populasi yang dijadikan bahan penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana :

#### 1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperlukan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan. Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner atau daftar pertanyaan dan dilengkapi wawancara dengan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh. Data yang diperlukan antara lain berupa data umur, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data tersebut diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Ponorogo, serta pencarian di berbagai sumber internet, buku, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.4 Spesifikasi Model Penelitian

Spesifikasi model disini diadopsi dari penelitian sebelumnya dengan konsep yang hampir sama tetapi sedikit berbeda. Model yang digunakan penelitian ini menurut (Prayitno 2010:61), yaitu :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : pendapatan (rupiah/minggu)

$b_1$  : besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo

$b_2$  : besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo

$b_3$  : besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo

X1 : Umur (tahun)

X2 : Curahan jam kerja (jam/minggu)

X3 : Jumlah tanggungan keluarga (orang)

e : *error term*

Model ekonometrika diatas secara umum yang digunakan dalam penelitian ini yang menggambarkan bahwa pendapatan buruh di Indonesia di pengaruhi oleh faktor-faktor variabel dependen dan independen. Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya perubahan (modifikasi atau pengicludean) variabel untuk mempermudah analisis data tanpa terlepas dari permodelan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan dari variabel-variabel tersebut sesuai dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan antara lain satu variabel terikat (*dependent variabel*) dan tiga variabel bebas (*independet variabel*).

Variabel terikat yang digunakan adalah penghasilan tenaga kerja dan variabel bebasnya adalah *upah, lamanya jam bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga*.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini anatara lain :

1. Pendapatan (Y) merupakan hasil atau balas jasa yang diterima dari pencaharian sebuah usaha dari buruh jenang dan pendapatan lainnya. Diukur dengan satuan rupiah/minggu.
2. Umur (X1) merupakan umur responden pada ulang tahun terakhir yang dinyatakan dalam tahun.
3. Curahan jam kerja (X2) merupakan waktu yang digunakan responden untuk bekerja dalam setiap hari. Curahan jam kerja dinyatakan dalam jam/minggu.
4. Jumlah tanggungan keluarga (X3) merupakan jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden un tuk memenuhi kebutuhan hidup dan diukur dengan satuan orang.
5. Pekerja buruh merupakan tenaga kerja yang bekerja pada home industri tersebut. Tenaga kerja tersebut yaitu tenaga kerja sebagai pengaduk jenang.
6. Industri jenang merupakan rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan empiris dalam penelitian ini terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Dalam hal ini hasil estimasi nantinya akan memberikan jawaban dari pertanyaan keempat dalam penelitian ini.

#### **3.6.1 Uji-Uji Pra Estimasi**

##### **a. Uji Stasionaritas**

Salah satu persyaratan yang harus ada dalam mengestimasi suatu model pada data *time series* adalah menguji stasioneritas data (*stationary stochastic process*). Stasioneritas data sendiri adalah jika data *time series* memiliki rata-rata atau memiliki kecenderungan bergerak menuju rata-rata (Niermasa dalam

Wardhono, 2004; 67-63). Suatu data hasil proses random atau stokastik dikatakan data stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu yang kovarian antara dua runtur waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Model uji stasioner dapat dituliskan sebagai berikut (Niermasa, 2016)

$E(Y_t) = \mu$  yakni rata-rata dari Y konstan

$\text{Var}(Y_i) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2$  yakni varian dari Y konstan

$y_k = E(Y_t - \mu)(Y_{t+k} - \mu)$  yakni kovarian

Persamaan variabel diatas (rata-rata Y konstan) menyatakan bahwa kovarian  $y_k$  pada kelambanan (lag)  $k$  adalah kovarian nilai  $Y_t$  dan  $Y_{t+k}$ . Jika nilai  $k=0$  maka didapatkan  $y_0$  yang merupakan varian dari Y. Bila  $k=1$  maka  $Y_t$  merupakan kovarian antara dua nilai Y yang saling berurutan. Dalam penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF) test* untuk menguji stasioneritas data, agar dapat menggunakan model ECM maka setiap variabel harus stasioner. Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai probabilitasnya lebih rendah dari nilai  $\alpha$  (1%, 5% dan 10%). ADF menggunakan angka residual dari perhitungan CFDW dan diregres pada order yang lebih tinggi (Wardhono, 2004). Model uji *Augmented Dickey Fuller (ADF) test* sebagai berikut (Astari, 2016) :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta \Delta Y_{t-i+1} + e_t$$

Dimana :

Y = Variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$

$Y_{t-1} = Y_{t-1} - Y_{t-2}$

t = Trend waktu

#### b. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (cointegration relation). Dalam melakukan uji kointegrasi harus diyakini terlebih dahulu bahwa variabel-variabel terkait dalam pendekatan ini memiliki derajat integrasi yang sama atau tidak. (Ayu, 2015). Uji ini merupakan kelanjutan dari uji stasioneritas. Hal ini

dikarenakan untuk melakukan uji kointegrasi harus diyakini terlebih dahulu variabel terikat dalam pendekatan ini mempunyai derajat integrasi yang sama atau tidak. Setiap variabel harus memiliki sifat stasioner. Persamaan yang terbentuk dari variabel-variabel yang memiliki derajat stasioner yang sama akan memiliki kecenderungan untuk menjadi persamaan (regresi) yang stasioner atau dapat disebut persamaan regresi tersebut memiliki kointegrasi atau keseimbangan jangka panjang (Wardhono,2004;69, dalam Pratiwi 2017).

Penelitian ini menggunakan pengujian Johansen cointegration test. Uji kointegrasi ini mampu mendapatkan nilai hubungan kointegrasi lebih dari satu. Pendekatan yang digunakan dalam Johansen test adalah dengan multivariate VAR approach yang direpresentasikan dengan likelihood ratio tes statistik. Johansen test hanya akan valid jika dikerjakan terhadap data series yang sudah diketahui tidak stasioner, akan tetapi jika sudah stasioner dapat langsung dilakukan regresi OLS. Uji yang dikembangkan oleh Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (vector). Untuk menjelaskan uji dari Johansen dapat diperhatikan dari model autogresif dengan ordo  $p$  berikut ini (Niermasa, 2016) :

$$Y_t = A_1 Y_{t-1} + \dots + A_p Y_{t-p} + B X_t + e_t$$

dimana  $Y_t$  adalah vector  $k$  dari variabel (1) non stasioner,  $X_t$  adalah vector  $d$  dari variabel deterministic dan  $e_t$  merupakan vector inovasi. Permaan 3.13 dapat ditulis kembali menjadi :

$$\Delta Y_t = \sum_{i=1}^p \Gamma_i \Delta Y_{t-i} + \Pi Y_{t-1} + B X_t + e_t$$

Dimana  $\Pi = \sum_{i=1}^p A_i - 1$  dan  $\Gamma = \sum_{j=1+1}^p A_j$

Hubungan jangka panjang (kointegrasi) dijelaskan di dalam matrik dari sejumlah  $p$  variabel. Ketika  $0 < rank = r < (\Pi) = r < p$  maka  $\Pi$  terdiri dari matrik Q dan R dengan dimensi  $r \times p$  sehingga  $\Pi=QR$ . Matrik R terdiri dari  $r$ ,  $0 < r < p$  vector kointegrasi sedangkan Q merupakan matrik vector parameter *error correction*. Johansen menyarankan estimator *macimum likelihood* untuk Q dan R dan uji statistic untuk menentukan vector konitegrasi  $r$ . Ada tidaknya kointegrasi ditentukan pada uji *likelihood ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka diterima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya

jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi. Nilai kritis LR diperoleh dari tabel yang dikembangkan oleh Johansen dan Juselius. Persamaan nilai hitung LR digitung berdasarkan formula sebagai berikut (Niermasa, 2016) :

$$Q_t = -T \sum_{i=r+1}^k \log(1 - \lambda_i)$$

Untuk  $r = 0, 1, \dots, k-1$  dimana  $\lambda_i$  adalah nilai I *eigenvalue* yang paling benar.

Dalam metode ECM bila terjadi *unidirectional causality* maka bukan hanya salah satu koefisiennya yang harus signifikan, tetapi koefisien variabel ET juga harus menunjukkan signifikansi. Demikian jika terjadi kondisi *feedback* atau *bidirectional causality* maka koefisien variabel ET juga harus signifikan. Dan apabila koefisien variabel ET tidak signifikan, maka yang terjadi adalah independensi dari kedua variabel tersebut (Wardhono, 2004, dalam Pratiwi 2017)

#### c. Uji Stabilitas

Sebelum mengestimasi dari persamaan ECM, model harus diuji stabilitas modelnya. Hal tersebut untuk melihat apakah model itu telah menunjukkan stabil dan dapat melakukan analisis *impuls respon fuction* dan *variance decomposition* (Pratiwi, 2017). Menurut Wardhono (2004) uji stabilitas structural model dapat digunakan untuk melihat kemampuan model apabila tidak digunakan untuk forecasting maupun digunakan sebagai alat kebijakan.

#### d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disebut juga sebagai uji dianostik karena uji ini bertujuan untuk mengestimasi model dari tiap variabel baik dependen maupun independen (Nachrowi *et al.*, 2006). Dalam bukunya Gujarati (2003:69) model regresi diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, maka pengujian yang harus dilakukan antara lain, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedatisitas dan uji normalitas (Wardhono, 2004).

##### 1) Uji Multikolinearitas

Permasalahan dalam Multikolinearitas yang terjadi adalah adanya korelasi linear antar variabel independen dalam model empiris (Wardono, 2004). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas di uji dengan menggunakan *correlation matrix* dengan batas terjadi korelasi antar variabel independen sebesar  $|0,80|$ , melalui deteksi korelasi parsial antar variabel independen. Diagnosa uji multikolinearitas menunjukkan positif apabila terdapat hubungan linear sempurna pada sebagian atau bahkan semua variabel independen sehingga dikhawatirkan variabel independen tidak dapat berpengaruh dan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Wardhono, 2004:67). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut saling berkorelasi. Dengan kata lain suatu model terdapat suatu hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat (Magfiroh, 2014).

Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80 (pendapat lain: 0,60 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80 ( $r < 0,80$ ). Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standart estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah (kesalahan  $\beta$ ) juga akan semakin besar. Akibatnya, model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen (Wardhono, 2004:69).

## 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya gejala korelasi antara serangkaian data penelitian berdasarkan runtun waktu (*time series*). Autokorelasi terjadi apabila *error term* dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya (Wardono, 2004). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.

Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*) (Winarno, 2009:96).

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Breush-Goodfrey* yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada first order tetapi juga digunakan pada *order* lainnya. Uji BG-LM dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel atau nilai probabilitas dengan  $\alpha$  (derajat kepercayaan). Bila  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  atau jika probabilitas  $> \alpha$  (5%) maka diagnosa menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi (Nachrowi *et al*, 2006). Konsekuensi dari adanya korelasi antara lain yaitu (Wardhono, 2004:60)

- a.) Estimator OLS tidak efisien dan test signifikan menjadi tidak valid
- b.) Uji t dan F menjadi tidak valid, sehingga kesimpulan akan menjadi bias
- c.) Estimator OLS akan sensitive terhadap fluktuasi sampling

Pengujian ada tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW), dengan kaidah keputusan (Wardhono, 2004:61) sebagai berikut :

- a.) Jika  $\delta = 0$ ,  $d = 2$ , berarti tidak ada autokorelasi
- b.) Jika  $\delta = 1$ ,  $d = 0$ , berarti ada autokorelasi positif sempurna
- c.) Jika  $\delta = -1$ ,  $d = 4$ , berarti ada korelasi negative sempurna

### 3) Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model dibentuk sudah normal atau tidak (Wardono, 2004). Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil (Enders, 2000:89).

Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test* melalui perhitungan skewness dan kurtosis. Pengujian dapat dilakukan dengan cara membandingkan Jarque-Berra  $X^2$  dimana apabila nilai JB hitung  $<$  nilai  $X^2$  tabel atau apabila nilai probabilitas JB hitung  $>$  nilai probabilitas  $\alpha$  (5%) maka residualnya berdistribusi normal (Nachrowi *et al*, 2006).

#### 4) Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas adalah uji adanya residual yang tidak konstan, digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama (Magfiroh, 2014). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati, 2008:78). Heterokedastisitas terjadi bila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah (Wardhono, 2004:57). Heterokedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* daripada data *time series*. Hal ini terjadi karena perilaku data *time series* fluktuasi dari waktu ke waktu relatif stabil (Thomas, 1997:115).

Terdapat beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, Uji White, Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan Uji Goldfeld-Quandt. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu menggunakan metode yang dikembangkan oleh White (1980) yaitu metode yang tidak memerlukan asumsi normalitas pada residual. Uji heterokedasitas menggunakan uji *white heteroschedasticity* dengan cara membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel, dimana apabila  $X^2$  hitung < daripada  $X^2$  tabel atau apabila  $Obs^*R_{squared} > \alpha$  (5%), maka tidak terjadi masalah heterokedasitas (Nahcrowi *et al*, 2006). Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedastisitas (Gujarati, 2008:86).

#### e. Estimasi Jangka Pendek

Pertama kali yang dilakukan dalam pengujian ECM adalah dengan membentuk persamaan Error Correction Term (ECT) sebagai variabel baru. Hal ini perlu dilakukan karena ECT akan menjadi landasan dalam pengukuran variabel jangka panjang. Oleh karena itu, suatu model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan (Insukindro, 1991). Signifikansi ECT selain dapat dilihat dari nilai t-statistik yang kemudian diperbandingkan dengan t-tabel, dapat juga dilihat dari probabilitasnya. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel berarti koefisien tersebut signifikan. Jika probabilitas ECT lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$ , maka berarti koefisien ECT telah signifikan. (Ayu, 2016).

### 3.6.2 Metode *Error Correction Model* (ECM)

Penelitian ini menggunakan estimasi *Error Correction Model* (ECM) yaitu metode yang memiliki fungsi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pada variabel yang akan diuji. Pendekatan model ECM mulai ada sejak para ahli ekonometrika membahas khusus ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali di perkenalkan oleh Sragan dan dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Eangle-Granger. Persamaan model ECM menurut Eangle-Granger adalah sebagai berikut (Niermasa, 2016) :

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_1 + \alpha_2 EC_t + et$$

Dimana :  $EC_t = (Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X_{t-1})$

Model estimasi ECM mempunyai tujuan untuk mengatasi masalah data *time series* yang tidak stasioner dan masalah regresi lancung. ECM merupakan model yang menginput penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan. Sebelum menggunakan estimasi ECM, model harus melakukan uji stasioneritas dan uji konitegrasi, sehingga data menjadi stationer dan tidak lancung. Sehingga persamaan model ECM dari penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X1_t + \beta_2 \Delta X2_t + \beta_3 \Delta X3_t + \beta_5 \Delta ET_{t-1} + e_t$$

Dimana :

$\Delta Y_t$  = *first difference* penghasilan buruh (tahun tersebut)

$\Delta X1_t$  = *first difference* Umur (tahun)

$\Delta X2_t$  = *first difference* Lamanya jam bekerja (jam/minggu)

$\Delta X3_t$  = *first difference* Jumlah tanggungan keluarga (orang)

$\Delta ET_{t-1}$  = *Error Correction Term* (Nilai lag error dari persamaan)

$\Delta$  = *first difference* menunjukkan hubungan jangka panjang

### 3.7 Desain Penelitian

Pengaruh variabel dependen dan independen pada pengujian empiris telah memberikan penjelasan akan mempengaruhi pendapatan buruh di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan mengenai pendapatan yang dicapai oleh buruh Jenang dari faktor-faktor yang diuji.

Desain penelitian dalam metode penelitian ini akan memberikan gambaran tentang rangkaian metode penelitian yang menggunakan metode penelitian dalam penyelesaian pengambilan suatu kesimpulan. Metode yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen dan independen terhadap analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo dalam jangka panjang menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

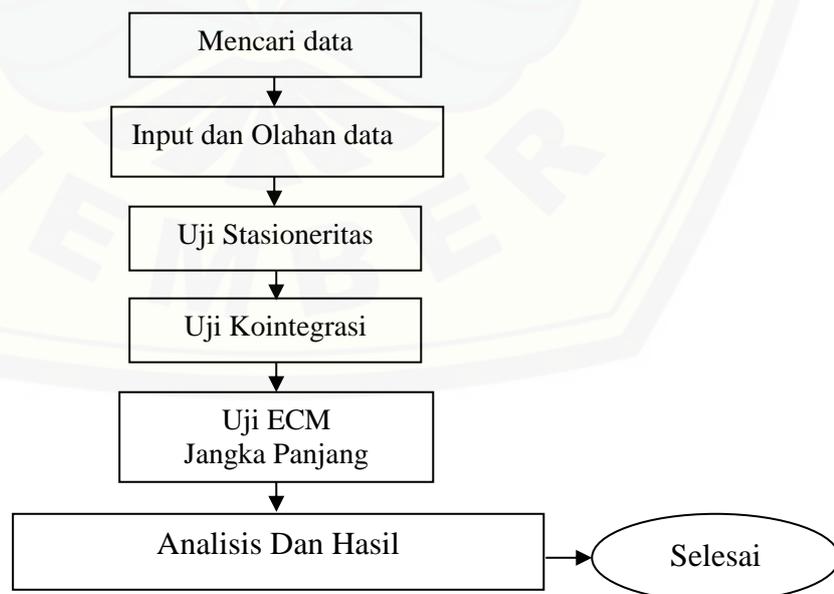
Metode *Error Correction Model* (ECM) memberikan penjelasan terkait rumusan masalah pertama dalam penelitian ini. Proses pengujian yang dilakukan menggunakan metode ECM, diawali dengan pembentukan restriksi yang digunakan untuk model estimasi ECM. Restriksi tersebut dibentuk melalui ekonomi dan fakta empiris yang bertujuan untuk memberikan batasan dalam hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah pembentukan restriksi maka akan dilakukan dengan pembentukan ECM (Pratiwi, 2017).

Proses selanjutnya setelah pembentukan model ECM yaitu melakukan pengujian pra estimasi. Pengujian pra estimasi ini bertujuan untuk melihat model ECM telah memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Langkah uji pra estimasi diawali dengan melakukan uji stasioner dengan menggunakan *Automatic Dickey Fuller* (ADF) yang dilakukan untuk melihat stasioneritas variabel yang digunakan. Setelah melakukan uji stasioneritas dan mendapati hasil stasioner, maka proses selanjutnya melakukan uji kausalitas granger yang digunakan untuk mengindikasikan variabel memiliki hubungan satu arah atau dua arah. Proses uji stasioneritas dan uji kointegrasi yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya melakukan uji stabilitas yang bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam *forecasting*.

Pengujian pra estimasi yang terakhir yaitu melakukan pengujian asumsi klasik yang dimana terdapat uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas uji autokolerasi, dan uji normalitas. Pengujian multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat masalah multikol pada variabel penjelas atau tidak. Selanjutnya uji heterokedastisitas untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dan setelah itu melakukan pengujian uji autokolerasi untuk melihat adanya masalah masalah autokolerasi atau tidak pada penelitian ini. Pengujian terakhir yang akan dilakukan adalah pengujian normalitas untuk melihat variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak.

Berakhirnya pengujian pra estimasi lalu memasuki langkah selanjutnya, yaitu langsung ke tahap pengujian terakhir yaitu tahap pengujian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh jangka panjang. Berakhirnya dari pengujian, maka selanjutnya melakukan analisis dari hasil regresi ECM. Pada langkah ini akan memberikan hasil atas pengaruh variabel dependen dan independen terhadap faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo. Proses ini dapat memberikan kesimpulan atas rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan metode ECM.

Gambar 3.1 Desain Metode Penelitian



### 3.8 Limitasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berusaha serius dan sistematis dengan menggunakan metode analisis yang tepat dengan penggunaan data yang relevan. Namun demikian terdapat batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh Jenang di Kabupaten Ponorogo.
2. Penggunaan teori ekonomi makro merupakan dasar penelitian dalam mengukur faktor pendapatan buruh.
3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

## BAB 5. PENUTUP

Hasil pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo, didapati kesimpulan dari hasil estimasi yang dipaparkan pada bagian penutup ini. Bab 5 akan menjelaskan kesimpulan dari akhir penelitian berdasarkan hasil uji empiris faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Selain itu, pada bab ini juga akan memberikan beberapa saran dalam bentuk kebijakan dari penulis bagi buruh jenang di Kabupaten Ponorogo sesuai.

### 5.1 Kesimpulan

Hasil pembahasan pada bab 4 yang dijelaskan dalam bentuk metode estimasi ECM tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo, dimana variabel yang dianggap mempengaruhi pendapatan buruh yaitu umur(X1), curahan jam kerja(X2) dan jumlah tanggungan keluarga(X3). Untuk penjelasan hasil lebih jelas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu berdasarkan hasil analisis metode *Error Correction Model* (ECM) untuk secara parsial variabel umur, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan dapat diperoleh sebagai berikut:

- a) Umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo.
- b) Curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo.
- c) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh jenang di Kabupaten Ponorogo, maka dapat disampaikan saran, yaitu:

- b) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan buruh jenang yaitu curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sehingga perlu dipertimbangkan solusi untuk mengatasi faktor umur agar meningkatkan pendapatan. Perlu ditambah curahan jam kerja bagi pekerja yang berusia tua dan pekerja yang masa kerjanya sudah lama agar mendapatkan pendapatan yang stabil.
- c) Pihak dari responden juga harus mempertimbangkan manakah pekerjaan yang harusnya dilakukan agar mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dengan waktu yang sedikit.
- d) Peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor lain misalkan tempat tinggal pekerja dan keterampilan yang sangat berkaitan dengan pendapatan buruh jenang Kabupaten Ponorogo.

## DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Adi, R. P., & WIRATNO, W. 2011. *Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Pedurungan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Adidaya, A. 2016. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu *BARECORE* Di Kabupaten Lumajang. *Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi*.
- Djamhari, Choirul. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sentra UKM menjadi kluster dinamis." *INFOKOP* 14.29.
- Erliah. 2007. Pengaruh Persaingan, Promosi, Dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Perajin Batik Desa Trusmikulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). Skripsi. UPI. Tidak diterbitkan.
- Fadliilah, Diah Nur, and Hastarini Dwi Atmanti. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fithri, Prima dan Sari, Regina Y. 2015. *Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan Cv. Cherry Sarana Agro*. ISSN 2088-4842 / 2442-4795. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, Vol. 14 No. 1. Hal 138-155.
- Gujarati, D. N & Porter, D. C. 2013. *Basic Econometrics*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu S.P. 1996. Organisasi Dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta : Bumi Angkasa Putra.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. (2012). Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Karna, LB Erlangga, and Y. Sri Susilo. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Produsen Roti Skala Kecil Dan Menengah Di Kota Balikpapan Tahun 2011." *MODUS-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 25.1 : 27-40.
- Kurniawan, Gusti. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada PT. Kalimantan Steel PT. Kalisco Pontianak*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Maghfiroh, L. 2013. Pengujian Teori Efek Fisher Terhadap Nilai Tukar; Studi Kasus Indonesia-Jepang. *Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Jember: Universitas Jember.
- Niermasa, R. 2016. Studi Komparatif Neraca Pembayaran Internasional Indonesia dan Filipina. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Payaman J. Simanjuntak, 2001, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Pratiwi, Erlina Y. 2017. *Analisis Fundamental Makroekonomi Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Di Indonesia*. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jember :Universitas Jember.
- Prayitno. Duwi. 2010. Pahami Analisa Data Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta : MediaKom.
- Ramadhani, Yuliasuti. 2011. *Analisis Efisiensi, Skala dan Elastisitas Produksi dengan Pendekatan Cobb-Douglas dan Regresi Berganda*. *Jurnal Teknologi Volume 4 Nomor 1- Juni 2011*.
- Rapini, Titi & Farida, Umi. 2016. Menuju Keberhasilan Pembinaan Usaha Kecil Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7*
- Soekartawi. 1993. *Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglas*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sriyana, Jaka. 2010. Penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul”, disampaikan dalam Simposium Nasional Menuju Purworejo Dinamis Dan Kreatif.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makro Ekonomi Modern*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafika Persada.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tambunan, Vellina, and Nenik Woyanti. 2012. *Analisis pengaruh pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial dan pengalaman kerja terhadap*

*produktivitas tenaga kerja di Kota Semarang (Studi kasus Kec. Banyumanik dan Kec. Gunungpati).* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang : Universitas Diponegoro.

Thasya, Maya, and Said Muhammad. 2017. "Pengaruh Pendidikan, Umur Dan Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Industri Batu Bata Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 2.1. Vol.2 No.1 : 105-115.

Thomas, R.L. (1997). *Modern Econometrics*. Harlow : Addison Wesley Logman.

Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika, Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonisia FEUII.

Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Website :

[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_mat\\_0611013\\_chapter3x.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_mat_0611013_chapter3x.pdf)

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen/>

<http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf>

<http://surabaya.tribunnews.com/2012/07/29/jenang-mirah-ponorogo-tembus-pasar-luar-negeri>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/26484/Chapter%20II.pdf?sequence=4>

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>

<http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>

**Lampiran A. Kuesioner****KUESIONER****Identitas Responden**

Nama : .....

Alamat : .....

Tanggal Lahir : .....

Status Nikah : .....

**Pengantar.**

1. Hasil dari daftar pertanyaan ini digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
2. Keterangan yang Bapak/ Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
3. Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasi Bapak/ Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan sebenarnya.

**Daftar Pertanyaan****1. Umur**

Berapakah umur anda saat ini?.....

**2. Pendapatan**

Berapa pendapatan yang anda terima saat ini sebagai buruh jenang?.....

**3. Masa Kerja**

Berapa lama anda sudah bekerja sebagai buruh jenang tersebut? ..... bulan

**4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Berapa jumlah anggota keluarga termasuk orang lain yang menjadi tanggungan anda?

a) Istri atau Suami : ..... orang

b) Anak : ..... orang

c) Anggota lain : ..... orang

Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... orang

**5. Curahan jam kerja**

- a. Dalam satu hari berapa jam anda bekerja sebagai buruh jenang?  
Hari 1 ..... jam. Hari 2 ..... jam. Hari 3 ..... jam.

Hari 4 ..... jam. Hari 5 ..... jam. Hari 6 ..... jam.

- b. Apakah ada jam tambahan kerja dalam sehari? .....(ada/ tidak)
- c. Jika ada, kenapa? .....

**6. Lain-lain**

- a. Apakah anda mempunyai pekerjaan lain selain menjadi pekerja sebagai buruh jenang? ..... (ya/ tidak).
- b. Jika ya, apa pekerjaan lain anda? .....
- c. Berapa upah yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut?.....



**Lampiran B. Data Penelitian**

No	Pendapatan	Umur	curahan jam kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	357500	37	56	5
2	430000	28	68	2
3	400000	27	70	2
4	378600	30	53	3
5	470000	29	70	2
6	342750	35	56	5
7	428500	28	68	2
8	319900	32	60	3
9	309000	28	48	0
10	469700	31	52	2
11	315000	29	54	1
12	419000	30	48	2
13	377500	39	68	3
14	381500	40	52	4
15	455500	36	54	3
16	320500	32	48	1
17	405500	31	52	2
18	415900	29	54	2
19	290700	27	70	0
20	415900	33	66	2
21	312300	30	54	3
22	415500	29	68	2
23	460500	37	56	3
24	451000	28	52	2
25	394800	26	58	2
26	240500	24	64	0
27	475500	30	72	2
28	391900	28	48	2
29	471500	32	68	1
30	338400	35	60	2
31	423700	38	62	3
32	376500	27	48	2
33	468300	34	62	4
34	357500	30	58	3
35	459500	38	68	4
36	341500	29	58	2
37	452000	32	66	4

38	334500	28	48	1
39	294500	25	52	0
40	402000	36	66	5
41	435500	31	66	3
42	328500	36	58	4
43	439000	32	64	4
44	280500	39	52	3
45	315500	28	52	2
46	452000	35	68	1
47	290500	37	68	2
48	374500	40	66	5
49	504500	38	70	6
50	350500	26	52	1
51	330500	29	52	2
52	288500	27	48	0
53	315000	33	52	1
54	476500	37	66	4
55	439000	34	68	1
56	506500	31	72	2
57	446000	38	66	5
58	450500	32	68	4
59	290000	25	48	2
60	427500	34	66	4
61	382500	29	58	3

**Lampiran C. Hasil Analisis Deskriptif**

Date: 11/06/17  
 Time: 21:46  
 Sample: 1 61

	Y	X1	X2	X3
Mean	388333.6	31.77049	59.59016	2.491803
Median	394800.0	31.00000	58.00000	2.000000
Maximum	506500.0	40.00000	72.00000	6.000000
Minimum	240500.0	24.00000	48.00000	0.000000
Std. Dev.	65801.93	4.259865	7.851490	1.421536
Skewness	-0.188764	0.285309	-0.048023	0.279966
Kurtosis	1.960845	2.008496	1.527714	2.615565
Jarque-Bera Probability	3.106862 0.211521	3.326239 0.189547	5.532829 0.062887	1.172506 0.556408
Sum	23688350	1938.000	3635.000	152.0000
Sum Sq. Dev.	2.60E+11	1088.787	3698.754	121.2459
Observations	61	61	61	61

**Lampiran D. Hasil Uji Stasioneritas Data**

PENDAPATAN (Y) pada Level

Null Hypothesis: Y has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.571042	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 22:01  
 Sample (adjusted): 2 61  
 Included observations: 60 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-1.222828	0.127763	-9.571042	0.0000
C	475400.6	50334.16	9.444890	0.0000
R-squared	0.612312	Mean dependent var		416.6667
Adjusted R-squared	0.605628	S.D. dependent var		103690.3
S.E. of regression	65116.54	Akaike info criterion		25.03851
Sum squared resid	2.46E+11	Schwarz criterion		25.10832
Log likelihood	-749.1553	Hannan-Quinn criter.		25.06582
F-statistic	91.60485	Durbin-Watson stat		1.978126
Prob(F-statistic)	0.000000			

PENDAPATAN (Y) 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.987893	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 22:01  
 Sample (adjusted): 9 61  
 Included observations: 53 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-6.633335	1.107791	-5.987893	0.0000
D(Y(-1),2)	4.563998	1.030050	4.430849	0.0001
D(Y(-2),2)	3.634952	0.884309	4.110499	0.0002
D(Y(-3),2)	2.679563	0.703872	3.806892	0.0004
D(Y(-4),2)	1.673850	0.522801	3.201696	0.0025
D(Y(-5),2)	0.895894	0.329996	2.714862	0.0094
D(Y(-6),2)	0.383735	0.144013	2.664580	0.0107
C	3675.561	9571.539	0.384009	0.7028
R-squared	0.885072	Mean dependent var	1200.000	
Adjusted R-squared	0.867194	S.D. dependent var	190549.5	
S.E. of regression	69441.05	Akaike info criterion	25.27260	
Sum squared resid	2.17E+11	Schwarz criterion	25.57000	
Log likelihood	-661.7239	Hannan-Quinn criter.	25.38697	
F-statistic	49.50702	Durbin-Watson stat	2.139256	
Prob(F-statistic)	0.000000			

PENDAPATAN (Y) 2<sup>nd</sup> Difference

Null Hypothesis: D(Y,2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 8 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.096765	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.568308	
5% level	-2.921175	
10% level	-2.598551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(Y,3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 22:02  
 Sample (adjusted): 12 61  
 Included observations: 50 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

D(Y(-1),2)	-21.18089	2.984584	-7.096765	0.0000
D(Y(-1),3)	18.26651	2.885656	6.330105	0.0000
D(Y(-2),3)	15.83138	2.655297	5.962186	0.0000
D(Y(-3),3)	12.98949	2.314410	5.612443	0.0000
D(Y(-4),3)	9.796983	1.872845	5.231071	0.0000
D(Y(-5),3)	6.659664	1.373992	4.846947	0.0000
D(Y(-6),3)	3.983919	0.889437	4.479146	0.0001
D(Y(-7),3)	1.810558	0.466363	3.882295	0.0004
D(Y(-8),3)	0.480206	0.154518	3.107756	0.0035
C	4785.639	10525.51	0.454671	0.6518
R-squared	0.965075	Mean dependent var	2658.000	
Adjusted R-squared	0.957217	S.D. dependent var	357207.8	
S.E. of regression	73884.75	Akaike info criterion	25.43526	
Sum squared resid	2.18E+11	Schwarz criterion	25.81766	
Log likelihood	-625.8814	Hannan-Quinn criter.	25.58088	
F-statistic	122.8138	Durbin-Watson stat	2.129228	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### UMUR (X1) Level

Null Hypothesis: X1 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.784358	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X1)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:57  
 Sample (adjusted): 2 61  
 Included observations: 60 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1(-1)	-0.875561	0.129056	-6.784358	0.0000
C	27.72409	4.142504	6.692594	0.0000
R-squared	0.442455	Mean dependent var	-0.133333	
Adjusted R-squared	0.432842	S.D. dependent var	5.634238	
S.E. of regression	4.243137	Akaike info criterion	5.761248	
Sum squared resid	1044.244	Schwarz criterion	5.831059	
Log likelihood	-170.8374	Hannan-Quinn criter.	5.788555	

F-statistic	46.02752	Durbin-Watson stat	1.952515
Prob(F-statistic)	0.000000		

### UMUR (X1) 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X1) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.86101	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X1,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:55  
 Sample (adjusted): 3 61  
 Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1))	-1.472159	0.114467	-12.86101	0.0000
C	-0.007059	0.640799	-0.011016	0.9912

R-squared	0.743712	Mean dependent var	0.067797
Adjusted R-squared	0.739215	S.D. dependent var	9.638043
S.E. of regression	4.921868	Akaike info criterion	6.058564
Sum squared resid	1380.813	Schwarz criterion	6.128989
Log likelihood	-176.7276	Hannan-Quinn criter.	6.086055
F-statistic	165.4057	Durbin-Watson stat	2.135541
Prob(F-statistic)	0.000000		

### UMUR (X1) 2<sup>nd</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X1,2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.191351	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	

10% level -2.596689

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X1,3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:56  
 Sample (adjusted): 9 61  
 Included observations: 53 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1(-1),2)	-6.657469	0.925761	-7.191351	0.0000
D(X1(-1),3)	4.367301	0.848743	5.145611	0.0000
D(X1(-2),3)	3.189259	0.696135	4.581377	0.0000
D(X1(-3),3)	2.104219	0.510742	4.119926	0.0002
D(X1(-4),3)	1.233581	0.320370	3.850492	0.0004
D(X1(-5),3)	0.477047	0.134056	3.558581	0.0009
C	-0.080477	0.748937	-0.107455	0.9149
R-squared	0.918877	Mean dependent var	-0.471698	
Adjusted R-squared	0.908296	S.D. dependent var	17.97927	
S.E. of regression	5.444596	Akaike info criterion	6.349624	
Sum squared resid	1363.607	Schwarz criterion	6.609852	
Log likelihood	-161.2650	Hannan-Quinn criter.	6.449695	
F-statistic	86.84050	Durbin-Watson stat	2.139618	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### CURAHAN JAM KERJA (X2) Level

Null Hypothesis: X2 has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.367066	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.544063	
5% level	-2.910860	
10% level	-2.593090	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:58  
 Sample (adjusted): 2 61  
 Included observations: 60 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

X2(-1)	-0.965383	0.131040	-7.367066	0.0000
C	57.58626	7.879604	7.308269	0.0000
R-squared	0.483405	Mean dependent var		0.033333
Adjusted R-squared	0.474498	S.D. dependent var		10.98993
S.E. of regression	7.966764	Akaike info criterion		7.021199
Sum squared resid	3681.221	Schwarz criterion		7.091010
Log likelihood	-208.6360	Hannan-Quinn criter.		7.048506
F-statistic	54.27366	Durbin-Watson stat		1.968182
Prob(F-statistic)	0.000000			

CURAHAN JAM KERJA (X2) 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X2) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.215422	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X2,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:59  
 Sample (adjusted): 8 61  
 Included observations: 54 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1))	-4.390238	0.706346	-6.215422	0.0000
D(X2(-1),2)	2.570081	0.614160	4.184707	0.0001
D(X2(-2),2)	2.033749	0.502380	4.048225	0.0002
D(X2(-3),2)	1.486213	0.395009	3.762481	0.0005
D(X2(-4),2)	0.867065	0.277517	3.124368	0.0031
D(X2(-5),2)	0.233901	0.140257	1.667665	0.1020
C	-0.046700	1.112523	-0.041977	0.9667
R-squared	0.827306	Mean dependent var		-0.370370
Adjusted R-squared	0.805260	S.D. dependent var		18.50272
S.E. of regression	8.165143	Akaike info criterion		7.158048
Sum squared resid	3133.469	Schwarz criterion		7.415880
Log likelihood	-186.2673	Hannan-Quinn criter.		7.257484
F-statistic	37.52618	Durbin-Watson stat		2.062643
Prob(F-statistic)	0.000000			

### CURAHAN JAM KERJA (X2) 2<sup>nd</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X2,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.564996	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X2,3)

Method: Least Squares

Date: 11/06/17 Time: 21:59

Sample (adjusted): 11 61

Included observations: 51 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X2(-1),2)	-12.45999	1.897943	-6.564996	0.0000
D(X2(-1),3)	9.816362	1.785890	5.496622	0.0000
D(X2(-2),3)	8.045176	1.568044	5.130708	0.0000
D(X2(-3),3)	6.246899	1.292876	4.831784	0.0000
D(X2(-4),3)	4.470169	1.001905	4.461668	0.0001
D(X2(-5),3)	2.642125	0.703890	3.753607	0.0005
D(X2(-6),3)	1.173588	0.397575	2.951863	0.0052
D(X2(-7),3)	0.292073	0.144092	2.026995	0.0490
C	0.483624	1.257892	0.384472	0.7026
R-squared	0.943412	Mean dependent var		-0.823529
Adjusted R-squared	0.932633	S.D. dependent var		34.47939
S.E. of regression	8.949179	Akaike info criterion		7.379786
Sum squared resid	3363.688	Schwarz criterion		7.720696
Log likelihood	-179.1845	Hannan-Quinn criter.		7.510058
F-statistic	87.52539	Durbin-Watson stat		2.042082
Prob(F-statistic)	0.000000			

### JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3) Level

Null Hypothesis: X3 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.139897	0.0000

Test critical values:	1% level	-3.544063
	5% level	-2.910860
	10% level	-2.593090

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X3)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 21:59  
 Sample (adjusted): 2 61  
 Included observations: 60 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3(-1)	-0.909492	0.127382	-7.139897	0.0000
C	2.225238	0.364395	6.106671	0.0000
R-squared	0.467783	Mean dependent var		-0.033333
Adjusted R-squared	0.458607	S.D. dependent var		1.904203
S.E. of regression	1.401101	Akaike info criterion		3.545159
Sum squared resid	113.8589	Schwarz criterion		3.614971
Log likelihood	-104.3548	Hannan-Quinn criter.		3.572467
F-statistic	50.97813	Durbin-Watson stat		1.955703
Prob(F-statistic)	0.000000			

### JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3) 1<sup>st</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X3) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.484479	0.0000
Test critical values:		
	1% level	-3.548208
	5% level	-2.912631
	10% level	-2.594027

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(X3,2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/06/17 Time: 22:00  
 Sample (adjusted): 4 61  
 Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1))	-1.827012	0.215336	-8.484479	0.0000
D(X3(-1),2)	0.278162	0.127186	2.187043	0.0330
C	0.021780	0.219534	0.099208	0.9213

R-squared	0.737395	Mean dependent var	-0.017241
Adjusted R-squared	0.727845	S.D. dependent var	3.203569
S.E. of regression	1.671252	Akaike info criterion	3.915362
Sum squared resid	153.6196	Schwarz criterion	4.021936
Log likelihood	-110.5455	Hannan-Quinn criter.	3.956875
F-statistic	77.21987	Durbin-Watson stat	2.063768
Prob(F-statistic)	0.000000		

### JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3) 2<sup>nd</sup> Difference

Null Hypothesis: D(X3,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.734623	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.565430	
5% level	-2.919952	
10% level	-2.597905	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(X3,3)

Method: Least Squares

Date: 11/06/17 Time: 22:00

Sample (adjusted): 11 61

Included observations: 51 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X3(-1),2)	-11.31476	1.680089	-6.734623	0.0000
D(X3(-1),3)	8.891265	1.590633	5.589766	0.0000
D(X3(-2),3)	7.202693	1.408411	5.114057	0.0000
D(X3(-3),3)	5.579581	1.158960	4.814299	0.0000
D(X3(-4),3)	3.964979	0.885332	4.478524	0.0001
D(X3(-5),3)	2.480960	0.616491	4.024323	0.0002
D(X3(-6),3)	1.270264	0.359531	3.533110	0.0010
D(X3(-7),3)	0.427590	0.140439	3.044656	0.0040
C	0.091405	0.240490	0.380076	0.7058

R-squared	0.918594	Mean dependent var	-0.156863
Adjusted R-squared	0.903088	S.D. dependent var	5.493169
S.E. of regression	1.710063	Akaike info criterion	4.069722
Sum squared resid	122.8212	Schwarz criterion	4.410633
Log likelihood	-94.77792	Hannan-Quinn criter.	4.199994
F-statistic	59.24140	Durbin-Watson stat	2.201294
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran E. Uji Kointegrasi**

Tingkat 1%

Date: 11/07/17 Time: 00:43  
 Sample (adjusted): 4 61  
 Included observations: 58 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: Y X1 X2 X3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.01 Critical Value	Prob.**
None *	0.428160	87.26901	54.68150	0.0000
At most 1 *	0.322441	54.85301	35.45817	0.0000
At most 2 *	0.286680	32.27604	19.93711	0.0001
At most 3 *	0.196403	12.68215	6.634897	0.0004

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.01 Critical Value	Prob.**
None	0.428160	32.41600	32.71527	0.0110
At most 1	0.322441	22.57697	25.86121	0.0311
At most 2 *	0.286680	19.59389	18.52001	0.0065
At most 3 *	0.196403	12.68215	6.634897	0.0004

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.01 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.01 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Tingkat 5%

Date: 11/07/17 Time: 00:44  
 Sample (adjusted): 4 61  
 Included observations: 58 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: Y X1 X2 X3  
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.428160	87.26901	47.85613	0.0000

At most 1 *	0.322441	54.85301	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.286680	32.27604	15.49471	0.0001
At most 3 *	0.196403	12.68215	3.841466	0.0004

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.428160	32.41600	27.58434	0.0110
At most 1 *	0.322441	22.57697	21.13162	0.0311
At most 2 *	0.286680	19.59389	14.26460	0.0065
At most 3 *	0.196403	12.68215	3.841466	0.0004

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Tingkat 10%

Date: 11/07/17 Time: 00:45

Sample (adjusted): 4 61

Included observations: 58 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: Y X1 X2 X3

Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.428160	87.26901	44.49359	0.0000
At most 1 *	0.322441	54.85301	27.06695	0.0000
At most 2 *	0.286680	32.27604	13.42878	0.0001
At most 3 *	0.196403	12.68215	2.705545	0.0004

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.1 Critical Value	Prob.**
None *	0.428160	32.41600	25.12408	0.0110
At most 1 *	0.322441	22.57697	18.89282	0.0311
At most 2 *	0.286680	19.59389	12.29652	0.0065
At most 3 *	0.196403	12.68215	2.705545	0.0004

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.1 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.1 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values



## Lampiran F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.348927	Prob. F(2,55)	0.7070
Obs*R-squared	0.764286	Prob. Chi-Square(2)	0.6824

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/06/17 Time: 21:48

Sample: 1 61

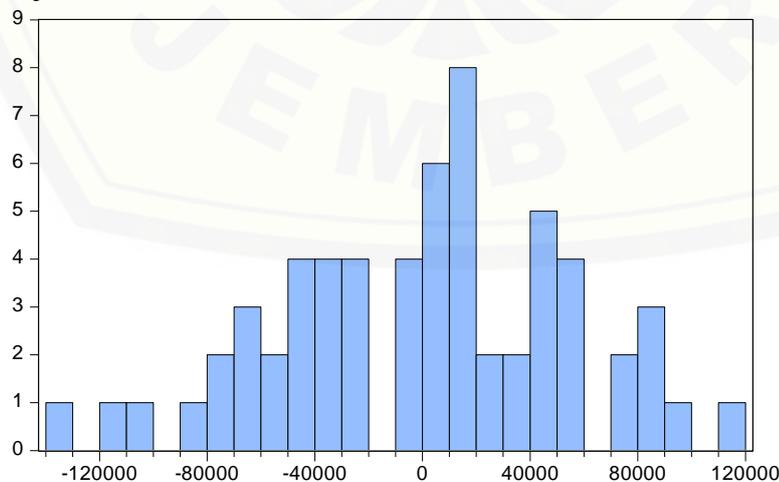
Included observations: 61

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5802.339	78390.68	0.074018	0.9413
X1	42.52597	2344.006	0.018142	0.9856
X2	-81.91417	991.1111	-0.082649	0.9344
X3	-901.1830	7058.349	-0.127676	0.8989
RESID(-1)	-0.110647	0.139406	-0.793701	0.4308
RESID(-2)	-0.044971	0.136462	-0.329547	0.7430

R-squared	0.012529	Mean dependent var	-2.28E-11
Adjusted R-squared	-0.077241	S.D. dependent var	53975.22
S.E. of regression	56020.99	Akaike info criterion	24.79802
Sum squared resid	1.73E+11	Schwarz criterion	25.00565
Log likelihood	-750.3396	Hannan-Quinn criter.	24.87939
F-statistic	0.139571	Durbin-Watson stat	1.995521
Prob(F-statistic)	0.982295		

### 2. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 61	
Observations 61	
Mean	-2.28e-11
Median	5491.870
Maximum	115231.7
Minimum	-132680.8
Std. Dev.	53975.22
Skewness	-0.213231
Kurtosis	2.661929
Jarque-Bera	0.752745
Probability	0.686346

## 3. Uji Multikolinearitas

	C	X1	X2	X3
C	5.91E+09	-1.25E+08	-42446439	2.54E+08
X1	-1.25E+08	5346735.	-323054.4	-10404160
X2	-42446439	-323054.4	914196.3	-709153.3
X3	2.54E+08	-10404160	-709153.3	47538570

## 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.306794	Prob. F(9,51)	0.0292
Obs*R-squared	17.64785	Prob. Chi-Square(9)	0.0395
Scaled explained SS	12.80455	Prob. Chi-Square(9)	0.1717

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/06/17 Time: 21:49

Sample: 1 61

Included observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.03E+09	5.61E+10	-0.125244	0.9008
X1^2	-34649647	52630457	-0.658357	0.5133
X1*X2	19619748	19839111	0.988943	0.3274
X1*X3	3.33E+08	2.53E+08	1.317054	0.1937
X1	4.21E+08	2.78E+09	0.151345	0.8803
X2^2	-1108214.	11459480	-0.096707	0.9233
X2*X3	-2.11E+08	65026451	-3.247928	0.0021
X2	-6780562.	1.42E+09	-0.004777	0.9962
X3^2	-1.44E+08	4.29E+08	-0.334901	0.7391
X3	1.87E+09	6.49E+09	0.287662	0.7748

R-squared	0.289309	Mean dependent var	2.87E+09
Adjusted R-squared	0.163893	S.D. dependent var	3.72E+09
S.E. of regression	3.41E+09	Akaike info criterion	46.88427
Sum squared resid	5.92E+20	Schwarz criterion	47.23031
Log likelihood	-1419.970	Hannan-Quinn criter.	47.01989
F-statistic	2.306794	Durbin-Watson stat	2.319840
Prob(F-statistic)	0.029219		

**Lampiran G. Hasil Estimasi Correction Model (ECM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 11/07/17 Time: 01:26  
 Sample: 1 61  
 Included observations: 61

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	158493.8	76859.74	2.062117	0.0438
X1	-633.6317	2312.301	-0.274026	0.7851
X2	3592.096	956.1361	3.756887	0.0004
X3	14414.07	6894.822	2.090564	0.0410
R-squared	0.327160	Mean dependent var		388333.6
Adjusted R-squared	0.291748	S.D. dependent var		65801.93
S.E. of regression	55377.41	Akaike info criterion		24.74506
Sum squared resid	1.75E+11	Schwarz criterion		24.88347
Log likelihood	-750.7242	Hannan-Quinn criter.		24.79930
F-statistic	9.238531	Durbin-Watson stat		2.183264
Prob(F-statistic)	0.000045			